

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Semakin bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia, kebutuhan akan beras pun juga semakin meningkat. Beras sendiri merupakan makanan pokok paling penting, dan beras ini dapat diidentikkan sebagai pangan. Indonesia harus menjaga ketahanan pangannya agar tidak terjadi krisis pangan yang akan mengganggu dan membahayakan stabilitas ekonomi dan stabilitas nasional. Sehingga pemerintah selalu berupaya untuk menjaga dan meningkatkan ketahanan pangan Indonesia dengan cara meningkatkan produksi beras dan juga impor sebagai tambahannya.

Sebagai negara agraris, seharusnya Indonesia dapat mencukupi kebutuhannya dengan produksi dalam negeri. Namun, untuk menunjang upaya pemenuhan kebutuhan akan beras sebagai makanan pokok, diperlukan pengelolaan beras yang baik. Untuk penyediaan beras sendiri ditingkat regional maupun nasional terdapat tiga komponen, yaitu produksi, cadangan, dan penyediaan luar negeri atau impor. Meskipun Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, namun Indonesia masih melakukan impor beras.

Impor beras yang dilakukan Indonesia untuk menjaga kestabilan harga beras agar tidak naik dan juga untuk cadangan Bulog agar ketika ada krisis atau bencana alam Indonesia masih memiliki stok beras cadangan. Indonesia mengimpor beras dari Thailand karena adanya kesepakatan MoU yang telah disetujui oleh Indonesia dan Thailand. Kesepakatan ini tentang ketika Indonesia membutuhkan impor beras, maka Thailand bersedia *men-supply* beras ke Indonesia. Indonesia memilih negara Thailand untuk melakukan impor beras karena jarak yang dekat antara Indonesia dengan negara yang lain. Selain Thailand,

Indonesia juga melakukan impor dari Vietnam, Pakistan, dan India.

Tercatat sejak 2014-2018 Indonesia mengimpor beras dan Indonesia sedang surplus. Puncaknya di tahun 2018, dimana Indonesia surplus hingga 2,85 juta ton dan Indonesia tetap melakukan impor. Meskipun Indonesia sedang mengalami surplus beras, namun kebijakan impor beras memang perlu dilakukan, karena sebagai berupaya untuk memenuhi stok beras nasional. Jika Indonesia tidak mengimpor beras, maka akan terjadi kenaikan pada harga beras dan hal ini akan membuat masyarakat menengah ke bawah kesulitan untuk bertahan hidup. Sesungguhnya, permintaan lebih banyak daripada jumlah persediaan beras dalam negeri.

Indonesia melakukan impor beras juga karena ada kondisi dalam negeri yang mempengaruhi beras nasional. Adanya kepentingan-kepentingan aktor-aktor politik yang membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan impor beras disaat Indonesia sedang surplus beras. Para aktor-aktor politik ini saling berkompetisi untuk memenangi kepentingannya agar tujuannya dapat tercapai. Kementerian Perdaganganlah yang cenderung memenangkan kompetisi ini, dimana Kementerian Perdagangan diperbolehkan mengeluarkan izin impor, dan Kementerian Pertanian yang cenderung menolak impor beras hanya dapat memberikan rekomendasi tentang impor beras.

Selain itu dengan adanya kepentingan-kepentingan dari aktor-aktor politik dalam negeri, Indonesia mengimpor beras guna untuk menjaga ketahanan pangan Indonesia. Dimana, seluruh kebutuhan masyarakat akan beras dapat tercukupi dan tidak menimbulkan harga beras yang melambung tinggi karena kelangkaan beras yang terjadi.